

**TUGAS AKHIR**

**ANALISIS PENGARUH BIAYA KUALITAS TERHADAP  
PENGENDALIAN PRODUK CACAT PADA BURNER**

( Studi Kasus di PT. BAHAMA LASAKKA, Batur, Ceper, Klaten )



Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Teknik  
Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Disusun Oleh:**

**JEVRI ARI SANDHI**

**D 600 040 011**

**JURUSAN TEKNIK INDUSTRI FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan berkembangnya iklim bisnis yang semakin bebas, perusahaan dituntut untuk mempertajam strategi bisnisnya agar dapat bertahan dalam dunia persaingan yang semakin ketat. Strategi yang tepat adalah dengan menghasilkan produk yang dapat memberikan nilai tambah bagi konsumen baik dari segi manfaat maupun dari segi kualitas. Penyediaan produk yang berkualitas memang telah menjadi tuntutan bagi suatu perusahaan baik yang bergerak di bidang pengecoran, manufaktur, perdagangan, maupun jasa agar dapat hidup dalam persaingan. Bagi perusahaan yang akan memenangkan persaingan dalam segmen pasar, maka dia harus mencapai titik kualitas dalam segala aspek. Tentunya tidak hanya memperhatikan produk yang berkualitas saja, namun harga yang lebih murah dan memiliki pelayanan yang lebih baik akan menjadi incaran para konsumen.

Kualitas merupakan dimensi kemampuan suatu produk dalam memenuhi kepuasan konsumen dan sesuai standar yang telah ditetapkan, sekaligus juga merupakan kunci keberhasilan perusahaan agar dapat bersaing secara kompetitif. Agar produk tersebut berkualitas maka harus sesuai dengan spesifikasinya, dan jika diartikan secara operasional, suatu produk dikatakan berkualitas jika produk tersebut memenuhi atau melebihi harapan dari pelanggan. Jadi kualitas adalah kepuasan pelanggan.

Dari konsep tersebut maka manajemen kualitas perlu mempunyai tehnik pengawasan kualitas yang baik agar perusahaan menghasilkan produk berdasarkan standar kualitas yang telah ditetapkan dan berusaha meminimalkan jumlah produk cacat bahkan

berusaha meniadakan produk yang cacat. Produk cacat dapat diartikan produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditentukan, tetapi dengan mengeluarkan biaya pengerjaan kembali untuk memperbaikinya, produk tersebut secara ekonomis dapat disempurnakan lagi menjadi produk jadi yang baik.

Peningkatan kualitas produk tidak berarti meningkatkan biaya. Produk yang berkualitas buruk justru akan membebani biaya dengan banyaknya produk cacat yang dihasilkan maka semakin tinggi biaya yang dikeluarkan untuk memperbaikinya. Hal ini dapat menyebabkan adanya pemborosan atau inefisiensi terhadap biaya operasi. Maka dari itu, manajemen harus dapat menempatkan biaya-biaya yang dikeluarkan secara tepat dalam rangka meningkatkan kualitas produk. Salah satu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan kualitas produk untuk mencapai standar kualitas yang telah ditentukan disebut biaya kualitas

Biaya kualitas merupakan biaya yang berhubungan dengan penciptaan, pengidentifikasian, perbaikan, dan pencegahan kerusakan. Menurut Juran & Gryna, biaya kualitas dapat dibedakan menjadi empat jenis (1992:12) yaitu biaya pencegahan (*preventor cost*), biaya penilaian (*Appraisal cost*), biaya kegagalan internal (*Internal failure cost*), biaya kegagalan eksternal (*Eksternal failure cost*). Biaya penilaian adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan sehubungan dengan aktivitas perusahaan yang mendeteksi dan menilai apakah produk sudah sesuai dengan persyaratan kualitas yang telah ditetapkan. Biaya pencegahan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam usahanya untuk mencegah produk cacat. Biaya kegagalan internal adalah biaya yang dikeluarkan karena adanya kerusakan yang terdeteksi atau diketahui selama produk dijual ke konsumen.

Sedangkan biaya kegagalan eksternal yang dikeluarkan perusahaan karena adanya produk cacat yang telah terlanjur dikirim ke konsumen.

Ketika unit produk cacat meningkat maka akan menyebabkan pada peningkatan biaya kegagalan internal, karena harus menanggung banyak biaya untuk pengerjaan kembali produk yang cacat. Ketika biaya kontrol meningkat maka unit produk cacat yang dihasilkan akan sedikit sehingga biaya kegagalan internal yang dikeluarkan akan sedikit. Sebaliknya, ketika biaya kontrol menurun maka aktifitas pencegahan dan penilaian kurang menyebabkan banyak unit produk cacat yang terjadi sehingga biaya kegagalan internal yang dikeluarkan akan meningkat lebih besar. Demikian, ketiga biaya kualitas ini sangat berperan dan berkaitan sekali dalam pengendalian terjadinya produk cacat.

Demikian halnya yang terjadi di PT. Bahamma Lasakka, Klaten yang bergerak di bidang produksi *burner*. Cacat produk pada produksi *burner* sering terjadi sehingga mengakibatkan perusahaan mengalami banyak kerugian baik biaya maupun waktu. Kerugian yang dialami akibat produk cacat ini lebih besar dari pada retur yang dikembalikan oleh konsumen. Cacat produk yang terjadi di PT. Bahamma Lasakka ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain kualitas bahan baku, perbandingan komposisi campuran bahan baku, human error, dan kesalahan proses produksi.

Untuk dapat mengetahui pengaruh biaya kualitas terhadap pengendalian produk cacat, perlu dipahami secara baik dan benar perilaku biaya kualitas itu sendiri terhadap produk cacat. Program pengendalian kualitas selalu dibarengi dengan pengeluaran atas biaya kualitas yang pada akhirnya bertujuan untuk mengurangi jumlah produk cacat yang terjadi. Apabila banyak ditemukan banyak produk yang tidak sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan, maka semakin besar biaya kegagalan yang harus dikeluarkan

perusahaan. Hal ini akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena biaya kualitas yang dikeluarkan semakin besar. Karena itulah biaya kualitas merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan perusahaan dalam upaya mencegah dan meminimalisir jumlah unit produk cacat yang terjadi.

Beberapa penelitian telah dilakukan di PT. Bahamma Lasakka. Penelitian tersebut mengenai tingkat produktivitas yang dihitung dengan menggunakan pendekatan fungsi produksi *cobb douglas*. Penelitian lain tentang penentuan harga pokok penjualan burner dengan menggunakan metode *activity based costing*. Mengingat belum adanya penelitian yang membahas tentang biaya kualitas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, terutama pada unsur biaya kualitas yang berimbas pula pada pengendalian produk cacat. Adapun judul yang akan penulis bahas adalah **“Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Pengendalian Produk Cacat pada Burner” dalam proses produksi pada PT. BAHAMMA LASAKKA, Batur, Ceper, Klaten.**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Adapun pertanyaan yang timbul adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh biaya kualitas terhadap pengendalian produk cacat dalam proses produksi pada PT Bahamma Lasakka?
2. Berapa besar pengaruh biaya kualitas terhadap pengendalian produk cacat dalam proses produksi pada PT Bahamma Lasakka?

## **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terfokus, maka penulis membatasi penelitian ini pada beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian dilaksanakan di PT. Bahamma Lasakka, Batur, Ceper, Klaten.
2. Perhitungan biaya kualitas hanya dilakukan pada produk Burner yang diproduksi pada tahun 2009.
3. Biaya produksi yang digunakan adalah biaya produksi Burner yang dikeluarkan selama tahun 2009.
4. Perhitungan dilakukan tiap bulan selama satu tahun.
5. Produk Cacat yang dimaksud adalah produk yang gagal/rusak yang tidak sesuai standar perusahaan dan sudah tidak dapat digunakan kembali untuk proses selanjutnya, misal tidak terbentuk secara sempurna.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan topik permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh biaya kualitas terhadap pengendalian produk cacat dalam proses produksi pada PT Bahamma Lasakka.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya kualitas terhadap pengendalian produk cacat dalam proses produksi pada PT Bahamma Lasakka.
3. Usulan pengendalian terhadap produk cacat.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hal yang penting dari sebuah penelitian adalah kebermanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti adalah sebagai wujud aplikasi teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.
- b. Bagi pembaca adalah sebagai tambahan cakrawala pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Biaya kualitas.
- c. Dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Manfaat praktis.

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat praktis salah satunya yaitu memberikan masukan berharga kepada PT Bahamma Lasakka dalam rangka menekan jumlah produk cacat dalam proses produksi sehingga dapat meminimalisir kerugian yang ditimbulkan akibat produk cacat

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini terbagi dalam berbagai beberapa bab. Adapun sistematika penulisan Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini akan dibahas tinjauan pustaka yang didapat dari penelitian-penelitian yang relevan sebelumnya dan membahas landasan teori yang berhubungan dengan penelitian antara lain pengertian biaya, penggolongan biaya, pengertian kualitas, dimensi kualitas, pengertian biaya kualitas, penggolongan biaya kualitas, pengertian produk cacat dan tinjauan pustaka.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang Obyek Penelitian, Jenis Data, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data, Kerangka Pemecahan Masalah.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang Gambaran Umum Obyek Penelitian, Hasil Pembahasan, dan Analisis Hasil Pembahasan

### **BAB V PENUTUP**

Penutup berisi kesimpulan dari serangkaian pembahasan Tugas Akhir, serta saran-saran kepada perusahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**